



Peran Balai Latihan Kerja dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang

Aisyah Budi Harahap

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
(E-mail: aisyahbudiharahap@gmail.com)

Abstract: Padang Work Training Center (BLK) is an institution under the auspices of the Indonesian Ministry of Manpower authorized in the field of exploring women's competence in apparel garment skills. This institution aims to increase or increase knowledge, skills, attitude and work experience for training participants in the field of sewing clothes. This institution aims to enable women in Padang to explore their competencies and be able to improve the economy of their families. The method used in this research is qualitative method and library deepening. Data obtained from structured interviews, non-participant observation, and documentation. The end of the study was conducted that BLK Padang empowers women in the form of soft skills and hard skills. Soft skills and hard skills are interrelated things, which must exist in humans to achieve the aspirations and goals of the trainees' lives. The results of this study can be known by the participants able to improve the economy in the family. This can be proven from the results of interviews with students, with the apparel garment education from the Minister of Labor can facilitate women in getting jobs, and can help the economy in their families. The results of the study also note that there are still many trainees who are not yet independent after receiving apparel garment training, this is due to the absence of business partners from BLK Padang.

Keywords: Padang Work Training Center, Empowerment, Women

Abstrak: Balai Latihan Kerja (BLK) Padang merupakan suatu lembaga di bawah naungan Menteri Tenaga Kerja RI yang berwenang di bidang menggali kompetensi perempuan dalam keterampilan garmen apparel. Lembaga ini bertujuan untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, attitude dan pengalaman kerja bagi peserta pelatihan di bidang menjahit pakaian. Lembaga ini bertujuan agar para perempuan di Kota Padang dapat menggali kompetensinya serta mampu meningkatkan ekonomi dalam keluarganya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendalaman pustaka. Data diperoleh dari wawancara berstruktur, observasi nonpartisipan, serta dokumentasi. Akhir penelitian dilakukan bahwa BLK Padang memberdayakan perempuan dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* dan *hard skill* adalah hal yang saling berkaitan, yang harus ada dalam diri manusia untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup peserta pelatihan. Hasil penelitian

ini dapat diketahui para peserta mampu meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik, dengan adanya pendidikan garmen apparel dari Menteri Tenaga Kerja dapat mempermudah perempuan dalam mendapatkan pekerjaan, serta dapat membantu perekonomian dalam keluarganya. Hasil dari penelitian juga diketahui bahwa masih banyak peserta pelatihan belum mandiri setelah mendapat pelatihan garmen apparel, hal ini dikarenakan tidak adanya pendamping usaha dari BLK Padang.

Keywords: Balai Latihan Kerja, Pemberdayaan, Perempuan.

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu tindakan yang menyeru, memanggil dan mengajak kepada kondisi yang lebih baik.¹ Dakwah merupakan proses berkesinambungan untuk memperbaiki suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, melibatkan proses transformasi dan perubahan yang sasaran utamanya ialah terbentuknya suatu tatanan sistem sosial masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman yang ada, dengan kesejahteraan hidup yang terbingkai dalam satu nilai, yaitu "Islam". Dakwah juga didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang terukur dan terencana dalam upaya mendekatkan manusia kepada jalankebaikan dan hidayah Allah SWT dalam sebuah proses yang panjang melalui berbagai cara dan pendekatan agar kehidupan mereka selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.²

Prof. Toha Yahya Omar, M.A. mendefinisikan dakwah adalah "mengajak manusia dengan cara kebijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat."³ Sedangkan menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah adalah "memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat."⁴

Menurut Moh. Ali Aziz adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan yaitu: *pertama*, rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakannya. *Kedua*, untuk memudahkan mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 2.

² Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2014), hlm. 9.

³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 1.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3.

dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵

Dilihat dari segi bentuk kegiatan dakwah, dengan mengacu pada penekanan berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan empat bentuk kegiatan utama dakwah yaitu:⁶

1. *Tabligh Islam*, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam.
2. *Irsyad Islam*, sebagai upaya penyuluhan dan bimbingan Islam.
3. *Tadbir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga- lembaga dakwah.
4. *Tathwir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keumatan.

Pendekatan kegiatan dakwah yang akan digunakan adalah *Tadbir Islam* dan *Tathwir Islam*. *Tadbir* (manajemen pembangunan masyarakat), dilakukan dalam rangka perekayasaan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pranata sosial keagamaan, serta menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, dengan kegiatan pokok: penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan serta pengevaluasian dalam pembangunan masyarakat dari aspek perekonomian dan kesejahtraannya. Dengan kata lain, *tadbir* berkaitan dengan dakwah melalui pembangunan. Kedua ragam dakwah yang terakhir ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Tathwir (pengembangan masyarakat) dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok: pentransformasikan dan pelembagaan nilai- nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan umat, yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, dan kehidupan bermasyarakat, penggalangan *ukhuwah Islamiyah*, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan kata lain *tathwir* berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan *washilah* sosial budaya (dakwah kultural).

Antara dakwah dan pemberdayaan masyarakat sebenarnya memiliki keterkaitan yang cukup signifikan bahkan secara terperinci dapat juga dikatakan bahwa dakwah sebenarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat. Dakwah sebagaimana yang telah dibahas secara detail pada bagian sebelumnya merupakan sebuah proses

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet Ke- 2, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 349-350.

⁶Asep Muhyiddin dan Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 34.

berkesinambungan dan bermakna perubahan sebagai prinsip dasar dalam kehidupan sosial masyarakat yang secara alamiah terdiri dari pengklasifikasian kelas atas dan kelas bawah.

Menurut Robinson pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; sebuah pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas, dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*” yang berarti memberi daya, memberi “*power*” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.⁷ Maka dari itu, pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan sebuah standar kehidupan yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar yang dimaksud tidak dilihat dari batas- batas minimum berupa kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal. Akan tetapi kebutuhan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan akan eksistensinya, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat.

B. Pemberdayaan Perempuan

Sasaran pemberdayaan itu ditujukan kepada masyarakat yang terdiri laki- laki dan perempuan, orang dewasa dan anak- anak, orang desa dan orang kota dan berbagai klasifikasi lainnya yang dapat dibuat sesuai dengan tujuan dan keperluan pembangunan.⁸ Namun kendalanya jumlah perempuan lebih banyak dibanding dengan laki- laki. Menurut data empiris menunjukkan bahwa perempuan mengalami ketertinggalan dari bidang pembangunan. Hal ini menimbulkan masalah baru yang dapat memicu resistensi dari pembangunan. Karena hal ini, akan dapat menghambat pembangunan jika masalah ini tidak segera diperbaiki.

Himpunan nash dan konsep Islam tentang perempuan, semuanya menghibau untuk menghormati dan melindungi mereka dengan perasaan cinta kasih dan tanggungjawab. Ini adalah inti dari ajaran Islam, yang melestarikan hak- hak asasi manusia, menghormati sesama manusia, tanpa membeda- bedakan lelaki dan perempuan. Jadi, ajaran Islam telah menempatkan perempuan di posisi terhormat, patut

⁷Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2014), hlm. 49.

⁸Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: VD ANDI OFFSET, 2016), hlm. 107.

dicintai dan diperlakukan dengan baik.⁹ Secara historis, Islam adalah pelopor utama dan pertama yang menempatkan perempuan pada proporsi yang layak dan terhormat serta sederajat dengan kedudukan lelaki dalam kehormatan manusiawi. Seperti firman Allah pada QS An- Nahl: 97.¹⁰

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara lelaki dan perempuan. Sebenarnya kata *man/* siapa yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kedua jenis kelamin lelaki dan perempuan tetapi guna penekanan yang dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat *baik laki- laki maupun perempuan*. Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar terlibat dalam kegiatan- kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri dan keluarga, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya.¹¹

Masih terbatasnya perempuan muslimah di Kota Padang tentang kemiskinan dalam keluarga. Realitas yang ada di Indonesia bahwa dalam keluarga yang tidak mampu dalam ekonomi biasanya hanya mengandalkan kepala keluarga atau suami untuk mencari sumber penghasilan dalam keluarga. Sedangkan istri hanya mengurus rumah tangga dan anak di rumah. Keluarga yang tidak mampu dalam perekonomian pada umumnya keluarga tersebut tidak berpendidikan tinggi, sedangkan keterampilan rendah. Situasi seperti itu susah diperbaiki kondisinya karena masyarakat tidak ada modal usaha dan jaringan (*networking*) untuk mengembangkan usaha juga tidak ada. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam keluarga yang tidak mampu ini perlu mengembangkan potensi perempuan, agar perempuan memiliki keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki perempuan nantinya dapat membantu perekonomian dalam keluarganya. Pemberdayaan perempuan harus dilaksanakan, agar terciptanya SDM yang

⁹Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), hlm. 93.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 278.

¹¹*Ibid.*, hlm. 344.

efektif. Menggali SDM yang ada pada perempuan dilakukan agar kebutuhan suatu perusahaan dapat berjalan secara baik, dengan hal ini terwujudlah tujuan yang ingin dicapai.

Sumber daya manusia yang dilakukan BLK Padang untuk mengurangi pengangguran di Kota Padang. Pengangguran masih menjadi permasalahan kompleks di Indonesia yang harus segera diatasi. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut data BPS masih didominasi oleh penduduk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05% disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17%. Di Padang sendiri menurut data BPS Agustus 2015 jumlah pengangguran 161.560 dengan SMK memiliki persentase terbanyak 13,32 % diikuti SMA 12,3 %. Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum siap menghadapi dunia kerja.¹² Menurut Greenbank, Hepworth dan Mescer tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karir lulusan sekolah menengah atas, diploma maupun sarjana. Salah satu hal yang menyebabkan ini terjadi masih kurangnya persiapan dan perencanaan karir masyarakat. Persipan karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilalui. Salah satu tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri untuk memasuki dewasa muda. Pada masa inilah para remaja akan mengeksplorasi pilihan kerja yang tersedia. Para remaja akan fokus memilih karir yang diinginkan sehingga pada akhirnya dapat memilih pekerjaan yang lebih spesifik.¹³

Program- program yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi pengangguran selama ini belum mampu memberikan dampak besar, sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat sesuai dengan data Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2007 sebanyak 220.377 jiwa, dan pada tahun 2008 jumlah pengangguran di Sumatera Barat sebanyak 206.740 jiwa.¹⁴ Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan

¹²Fitria Rahmi, Dwi Puspari, *Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang*, Jurnal Analisis RAP, (Padang: 2017), hlm. 24.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 70.

¹⁴Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Inklusif*, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 2016), hlm. 81.

kemiskinan dan penumbuhan karir Pemerintah kota Padang meluncurkan program khusus yang diberi nama Balai Latihan Kerja Padang.

BLK Padang memberikan pelatihan kepada perempuan yang tidak mempunyai *life skill*. BLK Padang memberikan pelatihan kepada masyarakat kota Padang yang kurang mampu dan perempuan yang berpendidikan rendah agar dapat mengurangi pengangguran dan mengasung kreativitasnya. Pemberdayaan dari segi ekonomi dilakukan untuk memperkuat ekonomi mikro di Indonesia. dengan memperkuat ekonomi mikro dapat mensejahterakan, memandirikan, serta memajukan masyarakat.¹⁵ BLK Padang merupakan lembaga yang langsung di bawah Menteri Tenaga Kerja RI dan punya tugas pokok melaksanakan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi dan kerjasama kelembagaan dibidang pelatihan kerja industri. BLK Padang diberikan kepercayaan dari Menteri Tenaga Kerja RI agar dapat membantu masyarakat terutama perempuan di Kota Padang agar dapat memberikan pelatihan menjahit, sehingga perempuan di Kota Padang dapat diberdayakan menjadi lebih baik dan dapat mengurangi pengangguran terutama di Kota Padang. Adapun syarat pendaftaran yaitu berusia 18- 40 tahun, serta melampirkan Foto Copy STTB Terakhir 1 lembar, Foto Copy KTP 1 lembar, Pas Photo Warna 3X4 3 lembar maka perempuan Kota Padang sudah bisa mengikuti pelatihan yang akan diberikan oleh BLK Kelas I Padang. Pemberdayaan perempuan muslimah yang dilakukakan BLK Kelas I Padang akan diteliti pada periode tahun 2016- 2017.

Pemberdayaan perempuan dengan memberikan pelatihan garmen apparel. Kemudian Balai Latihan Kerja Padang akan melaksanakan pelatihan uji kompetensi, sertifikasi, dan bekerja sama dengan kelembagaan di bidang pelatihan kerja industri untuk menunjang tugas pokok tersebut BLK Padang pada kegiatan program punya visi mewujudkan tenaga kerja kompeten yang berdaya saing. Dengan misalnya yaitu: menyiapkan tenaga kepelatihan yang berkualitas dengan pelayanan prima sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga dapat meningkatkan disiplin dan budaya kerja bangga berprestasi dan malu melakukan kesalahan dan dapat bekerja dengan indikator kinerja yang terukur. Untuk mendukung agar visi dan misi tersebut dapat terwujud, maka BLK Padang melakukan suatu upaya/ kegiatan pelatihan melalui

¹⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 8.

- 71 Aisyah Budi Harahap, Peran Balai Latihan Kerja Dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 64-81

Program Pelatihan yang dapat mendukung peningkatan kualitas peserta pelatihan melalui:

1. Pengembangan program pelatihan
2. Pengembangan Instruktur dan Tenaga Pelatihan
3. Pengembangan fasilitas pelatihan
4. Pengembangan kerjasama pelatihan
5. Peningkatan kualitas pesera pelatihan
6. Pemberdayaan lembaga pelatihan
7. Mengembangkan kemampuan tenaga pelatih yang berkualitas sesuai tuntutan teknologi

Peningkatan pembinaan yang mempunyai daya saing seperti yang diharapkan, maka kebijakan yang ditempuh adalah:

1. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan penyerapan berstandar khusus, nasional dan internasional
2. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi melalui progam 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
3. Mendukung kebijakan Provinsi Sumatera Barat

Balai Latihan Kerja Padang memberikan pelatihan kepada perempuan di Kota Padang, agar perempuan di Kota Padang memiliki keterampilan garmen apparel sehingga mempermudah mendapat pekerjaan dan dapat membantu perekonomian dalam keluarga. Ketika perempuan sudah dapat membantu perekonomian dalam keluarga sehingga anakpun dapat bersekolah dengan baik. Sehingga anak- anak di Kota Padang terjamin pendidikannya karena adanya bantuan dari Balai Latihan Kerja Padang. Permasalahan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan agar perempuan tidak dianggap sebagai kaum yang lemah, dan tidak hanya tinggal di rumah saja akan tetapi dapat membantu kondisi ekonomi keluarga dan juga dapat mengurangi pengangguran di Kota Padang.

C. Pelaksanaan Program BLK Padang Dalam Pemberdayaan Perempuan Muslimah Melalui Keterampilan Garmen Apparel di Kota Padang

Program BLK Padang merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam bentuk pelatihan yang direncanakan dan di bentuk oleh pemerintah untuk dapat mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak yang putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan berbagai bidang kejuruan yang mereka minati, sehingga dengan bakal keterampilan diharapkan mereka bisa bekerja atau berusaha mandiri.

Maksud dan Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, attitude dan pengalaman kerja bagi peserta pelatihan di bidang menjahit pakaian. Peserta pelatihan yang telah dilatih kemudian melaksanakan OJT (*On The Job Training*) agar lebih mengenal dunia kerja dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan. Menteri Tenaga Kerja RI sebagai inisiator dan pengawas utama untuk pelaksanaan program ini, pegawai BLK Padang sebagai pihak yang mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi seluruh program yang dilaksanakan. Tim Penyelenggara sebagai penerima pendaftaran peserta pelatihan di semua kejuruan pelatihan yang ada di BLK Padang. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pada tim, sehingga penyelenggaraan terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Instruktur BLK sebagai fasilitator dalam pelatihan. Fasilitator adalah seseorang yang akan memfasilitasi sebuah pelatihan, yang memiliki peran untuk membantu memudahkan peserta dalam memahami isi atau materi pelatihan. Peran utama fasilitator BLK Padang: (1) Pemimpin utama, memberikan panduan kepada para peserta mengenai apa yang harus mereka lakukan. (2) Pembantu dan pendamping kelompok, selalu bersedia untuk mendengarkan serta memberikan rasa nyaman pada para peserta untuk dapat menjalani proses belajar dengan optimal. Dalam hal ini, perlu kiranya untuk diperhatikan bahwa peran instruktur disini hanya membantu agar peserta dapat menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan melalui proses pelatihan. Instruktur dalam pelatihan ini sebaiknya adalah orang-orang yang sebelumnya sudah dilatih untuk menjadi instruktur dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, terutama

terkait materi-materi tentang *soft skills*.¹⁶ Diantara tujuan program BLK Padang ini adalah untuk pemberdayaan perempuan dengan memberikan pelatihan garmen apparel. Kemudian perempuan yang mendapat pelatihan akan mudah mendapat pekerjaan dan dapat membantu perekonomian dalam keluarga. Ketika perempuan sudah dapat membantu perekonomian dalam keluarga sehingga anakpun dapat bersekolah dengan baik. Sehingga anak-anak di Kota Padang terjamin pendidikannya karena adanya bantuan dari Balai Latihan Kerja Padang.

Bantuan dalam bentuk pelatihan merupakan salah satu pola yang digunakan oleh Menteri Tenaga Kerja dalam memberdayakan perekonomian perempuan. Karena salah satu aspek yang penting dalam pemberdayaan perempuan adalah memberikan pelatihan agar perempuan mempunyai skill. Program BLK Padang memprioritaskan perempuan yang sedang tidak bekerja untuk diberikan pelatihan garmen apparel. Peserta yang ingin mendaftarkan untuk mengikuti pelatihan garmen apparel tidak boleh sedang mengikuti kegiatan apapun selama pelatihan berlangsung, karena bisa menghambat proses pelatihan garmen apparel. Hal ini bertujuan untuk melancarkan proses pelatihan garmen apparel. Keterampilan garmen apparel tahun 2016 terdiri dari 94 orang peserta, sedangkan tahun 2017 terdiri dari 95 orang peserta. Keterampilan garmen apparel terdiri 3 jurusan yaitu: (1) operator pakaian dasar, (2) bordir, (3) bed cover. Dalam setiap jurusan terdiri dari 16 orang peserta.

Di dalam memberdayakan dan memandirikan perempuan diperlukan peran fasilitator atau pendamping yang mengarahkan dan memberikan pendidikan bagi masyarakat yang diberdayakan. Masyarakat yang tidak mampu secara umumnya, mereka mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan potensi dirinya. Karena itu dalam memberdayakan masyarakat perlu pendamping agar bisa mendampingi masyarakat yang kurang mampu untuk mencapai kesejahteraan. Tugas seorang pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator.¹⁷ Instruktur BLK Padang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

¹⁶Laurike Moeliono, Dhevy Setya Wibawa, Aida Milasari, Des Marinta, *Modul KPP-ILO IPEC, Modul Sosialisasi dan Penarikan Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA)*, (tidak diterbitkan), 2009, hlm. 7-8.

¹⁷Ginjar Kartasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pemberdayaan Yang Berakar Pada Masyarakat*, (Surabaya: Universitas Brawijaya, 1997), hlm. 5.

Pemberdayaan dimaksud dalam penelitian ini adalah, pelatih memberdayakan anggota peserta pelatihan garmen apparel. Pemberdayaan dilakukan dengan cara melibatkan peserta pelatihan dalam pelatihan garmen apparel, mengajarkan peserta pelatihan untuk mengembangkan diri dan melatih peserta supaya pandai dalam belajar menjahit. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama di lapangan, pelatih yang mengajarkan tentang pelatihan garmen apparel adalah Ria Lestari Syamsul, Insani Sucianti, Mariati Mala, Surung Welyu Darlia.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan pelatih kepada peserta pelatihan melalui Keterampilan Garmen Apparel terbagi menjadi 2 bagian yaitu mengajarkan pendidikan *soft skill* dan *hard skill*

1. *Soft skill*

Pendidikan *soft skill* yang diajarkan pelatih kepada peserta pelatihan, bagian pertama dari pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan garmen apparel. *Soft skill* itu sikap, perilaku atau karakter individu yang ada dalam diri masing-masing. Lebih condongnya pengertian *soft skill* adalah kebiasaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* tidak terlihat kasat mata dibandingkan kemampuan teknis dan untuk memperolehnya harus mengikuti sebuah kelas pelatihan. Seseorang juga dapat memperoleh *soft skill* dari pengalaman sekolah, pengalaman hidup, pengalaman dunia kerja. Pengalaman tersebut merupakan sebuah pembelajaran sangat berharga. *Soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keterampilan yang luas berkaitan dengan kompetensi, tingkah laku, sikap dan kualitas individu yang memungkinkan orang untuk secara efektif mengarahkan lingkungan kerja mereka dengan baik dan untuk mencapai tujuan mereka. Keterampilan ini sifatnya adalah untuk melengkapi keterampilan lainnya seperti keterampilan teknis, kejuruan dan akademik. Dengan belajar *soft skill* yang diharapkan oleh pemberi kerja untuk dimiliki oleh seorang pekerja adalah sebagai berikut:

a. *Social skills*

Pendidikan *soft skill* bersifat keterampilan sosial diajarkan kepada peserta pelatihan, yang sering disebut *social skills*. Keterampilan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi serta berkomunikasi yang baik dengan orang lain, secara verbal maupun non verbal. Jadi, yang dimaksud secara verbal itu cara kami

menggunakannya dengan nada suara, volume ucapan dan kata-kata yang kami pilih, serta pesan yang lebih halus. Dan yang dimaksud non-verbal yaitu meliputi ekspresi wajah, gerakan yang ditampilkan melalui bahasa tubuh dan jarak fisik antara komunikator.

Peserta pelatihan diajarkan tentang *social skills* agar peserta pelatihan mampu berkomunikasi yang baik dalam dunia kerja. Dan dengan belajar mengenai *social skills* peserta pelatihan dapat menghormati orang lain, menggunakan perilaku yang tepat dan dapat menyelesaikan konflik.

b. *Communication skills*

Pendidikan *soft skill* bersifat keterampilan komunikasi diajarkan kepada peserta pelatihan atau yang disebut *communication skills*. Pelatih menyajikan pesan-pesan pentingnya *communication skills* dalam bekerja. Komunikasi adalah aktivitas utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan komunikasi adalah keahlian, kemampuan atau kepandaian dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier karena hanya dengan komunikasi sebuah hubungan baik dapat dibangun dan dibina.

Peserta pelatihan diajarkan tentang *communication skills* agar peserta pelatihan pandai dalam berkomunikasi karena kemampuan berkomunikasi menjadi kunci sukses dalam meniti karier dan mengembangkan usaha. Dan dengan belajar mengenai *communication skills* peserta pelatihan dapat meliputi keterampilan komunikasi dalam bentuk oral, menulis, nonverbal dan mendengarkan.

c. *Higher-order thinking skills (including: problem solving, critical thinking and decision making)*

Pendidikan *soft skill* bersifat *Higher-order thinking skills (including: problem solving, critical thinking and decision making)* diajarkan kepada peserta pelatihan. Pelatih menyajikan pesan-pesan pentingnya *Higher-order thinking skills (including: problem solving, critical thinking and decision making)* dalam bekerja. Keterampilan berpikir tingkat tinggi, pada dasarnya semua soal dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Yang dibutuhkan adalah keinginan dan komitmen untuk membantu peserta pelatihan mengembangkan keterampilan berfikir tinggi. Selain itu dibutuhkan juga keyakinan bahwa keterampilan

dapat diajarkan kepada semua peserta pelatihan. Dengan keinginan, komitmen dan keyakinan ini.

Peserta pelatihan diajarkan tentang keterampilan berpikir tinggi, yang mana tujuan berpikir tinggi ini peserta pelatihan mampu untuk mengidentifikasi isu dan menerima informasi dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mencapai kesimpulan yang sesuai.

d. *Self-control*

Pendidikan *soft skill* bersifat kontrol diri diajarkan kepada peserta pelatihan atau yang disebut *self-control*. Pelatih menyajikan pesan- pesan pentingnya *self-control* dalam bekerja. Kontrol diri yang dimaksud disini diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. *self control* merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses- proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapatdi lingkungan sekitarnya. Intinya *self control* merupakan suatu kecakapan atau kemampuan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor- faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

e. *Positive self-concept*

Pendidikan *soft skill* bersifat *positive self-concept* diajarkan kepada peserta pelatihan. Pelatih menyajikan pesan- pesan pentingnya *positive self-concept* dalam bekerja. *Positive self-concept* adalah perubahan perilaku dan sikap yang lebih positif dari sebelumnya. Oleh karena itu, berbicara tentang perubahan perilaku maka tidak akan instant hasilnya. Artinya, hasil dari pendidikan *soft skill* tidak serta merta dapat dilihat setelah pelatihan selesai diberikan, tetapi bisa saja perubahan tersebut membutuhkan waktu, dan setiap individu akan berbeda proses perubahannya. Akan tetapi kemampuan *soft skill* itu tidak akan cepat hilang, melainkan terus ada dalam diri individu tersebut dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan *soft skill* akan menjadi dasar pertumbuhan dan perubahan karakter setiap individu dalam hidupnya.

2. *Hard Skill*

Pendidikan *hard skill* yang diajarkan pelatih kepada peserta pelatihan, bagian kedua dari pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan garmen apparel. *Hard skill* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. *Hard skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis agar mencapai profesi yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis fokus pada Keterampilan garmen apparel, keterampilan garmen apparel dibutuhkan agar peserta pelatihan dapat menjadi profesi menjahit yang handal.

Adapun *hard skill* yang diajarkan instruktur kepada peserta pelatihan adalah:

- a. Tingkat dasar atau pengenalan mesin
- b. Belajar menjalankan jarum di atas kertas tanpa benang
- c. Belajar menjalankan jarum di atas kertas memakai benang
- d. Belajar menjahit menggunakan bahan
- e. Membuat pola
- f. Ujian keterampilan

Setelah mempelajari semua materi yang diajarkan pelatih kepada peserta pelatihan, tahap selanjutnya adalah ujian keterampilan. Ujian keterampilan yang akan diujikan adalah tentang pendidikan keterampilan garmen apparel. Pada akhir pelatihan ini peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat yang menerangkan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan keterampilan menjahit. Sertifikat ini akan berguna ketika para peserta melamar kerja nanti. Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap realita yang digambarkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa BLK Padang sangat baik dalam memberdayakan perempuan di Kota Padang dengan cara peningkatan keterampilan dan pengembangan kapasitas perempuan, sehingga perempuan mampu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan.

Soft skill dan *hard skill* adalah 2 hal yang saling melengkapi dalam diri seseorang dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Keduanya sama-sama penting dan sebaiknya dimiliki oleh setiap orang jika ingin mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup. Kegiatan pelatihan *soft skill* dan *hard skill* dilaksanakan selama 360 jam pelajaran atau selama 40 hari. Balai Latihan Kerja (BLK), sebagai sebuah unit pelatihan

untuk mempersiapkan calon tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja, memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan pendidikan *soft skill*. Selama ini, BLK lebih banyak fokus pada pendidikan *hard skill*, jarang menyentuh pendidikan *soft skill*. Alhasil, banyak peserta BLK yang bekerja tidak dalam durasi yang lama dengan berbagai alasan yang kurang tepat, seperti tidak betah, tidak nyaman karena masalah tuntutan pekerjaan. Ini menjadi bukti bahwa ketika seseorang hanya dilengkapi/ dipersiapkan dengan kemampuan *hard skill*, tanpa *soft skill*, maka daya tahan dan semangat perjuangan yang dimiliki individu menjadi tidak kokoh. Banyak permasalahan di dunia kerja, sebenarnya merupakan permasalahan dengan *soft skill*.

D. Ekonomi Perempuan Muslimah Sesudah Mendapat Pelatihan Keterampilan Garmen Apparel dari Balai Latihan Kerja Padang

Pemberdayaan yang diberikan BLK Padang melalui program kejuruan garmen apparel adalah cara yang sangat menjanjikan untuk menghilangkan kemiskinan. Hal ini telah dibuktikan BLK Padang dalam memberdayakan perempuan di Kota Padang yang status ekonominya menengah ke bawah telah terbantu oleh BLK Padang. Dengan mengajarkan keterampilan garmen apparel kepada perempuan di Kota Padang ekonomi perempuan di Kota Padang lebih baik dari sebelumnya. Perempuan sesudah mendapat pelatihan garmen apparel memiliki usaha kecil diantara usaha yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Usaha- usaha ini berbentuk usaha rumahan, dimana perempuan bekerja menjahit di rumah untuk menambah pendapatan dan sekaligus bisa menjaga keluarganya.

Selain usaha kecil yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, seperti usaha rumahan. Perempuan juga bekerja di perusahaan untuk menjahit pesanan konsumen. Dan BLK Padang merupakan salah satu lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk dapat membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri. Peneliti mengamati beberapa usaha perempuan penerima bantuan pelatihan garmen apparel dari BLK Padang, usaha perempuan lebih berkembang dengan bantuan pelatihan garmen apparel. Perempuan yang awalnya tamat SMA tidak mengetahui bekerja apa, untuk kuliah tidak ada dana. Dengan adanya bantuan pelatihan garmen apparel perempuan yang diberi pelatihan mendapat keahliannya dalam menjahit.

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa peserta pelatihan masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara pemasaran produk yang sudah dijahit peserta pelatihan. Pelatihan garmen apparel yang diberikan BLK Padang ini dapat berjalan dengan baik akan tetapi perkembangannya tidak terlalu signifikan, untuk meningkatkan hasil pelatihan garmen apparel perlu dibina dan diberikan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pendapatan peserta pelatihan garmen apparel, kemudian selain pembinaan peserta pelatihan garmen apparel, pegawai BLK Padang juga membantu untuk memasarkan hasil jahitan peserta pelatihan garmen apparel agar peserta mendapat pendapatan yang layak dan tidak menganggur lagi sesudah mendapat pelatihan garmen apparel.

Pelatihan garmen apparel dari BLK Padang ini dapat mengembangkan kesejahteraan perempuan, akan tetapi yang paling dibutuhkan perempuan setelah mendapat pelatihan adalah aksesibilitas pasar bagi hasil jahitan yang mereka hasilkan. Selama ini penjualan hasil- hasil pakaian, bed cover, dan bordir lebih didominasi oleh pengusaha- pengusaha besar yang memiliki outlet- outlet yang menjual hasil- hasil pakaian, sedangkan penjahit kecil mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil kerajinan mereka. Penjahit kecil sangat mengharapkan bantuan dari BLK Padang untuk memberikan peluang kepada mereka agar dapat memperkenalkan hasil jahitan mereka ke pasar, hal ini dapat dilakukan dengan pameran- pameran yang rutin dilaksanakan oleh BLK Padang. Dan juga, para penjahit perlu diajarkan untuk berinovasi dalam pengembangan kualitas jahitannya sehingga hasil jahitan yang mereka hasilkan Produk yang berkualitas sehingga dapat menyaingi hasil- hasil penjahit lainnya yang bernilai ekonomi yang tinggi.

BLK Padang pada kegiatan program punya visi mewujudkan tenaga kerja kompeten yang berdaya saing, akan tetapi kenyataannya masih banyak peserta pelatihan sesudah mendapat pelatihan tidak bekerja. Oleh karena itu, BLK Padang diharapkan tidak hanya terfokus pemberian bantuan pelatihan garmen apparel kepada peserta pelatihan saja, akan tetapi BLK Padang juga perlu melakukan pendampingan, pendidikan, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap pasar, sehingga para penjahit dapat berkembang dengan baik dan perekonomian masyarakat dapat berkembang. Peserta pelatihan memerlukan pendamping usaha, yang mana pendamping sangatlah memiliki

peran yang tinggi dalam memberdayakan perempuan di Kota Padang. Tugas seorang pendamping yaitu sebagai memberi motivasi, dan mengajarkan cara yang efektif untuk mempromosikan produk kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan muslimah di kota Padang melalui Program Keterampilan garmen apparel penulis menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum berhasil dan belum berjalan sesuai dengan harapan. Dari hasil wawancara yang ditemukan peserta pelatihan tahun 2016 dan 2017 lebih banyak yang tidak bekerja dari pada bekerja. Menurut Hutomo¹⁸ pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah kegiatan yang mencakup peningkatan akses modal usaha, meningkatkan SDM, sarana serta prasarana, dan pemerataan sosial. Jadi pemberdayaan ekonomi perempuan dari BLK Padang tidak bisa hanya menggunakan bantuan pelatihan garmen apparel saja, akan tetapi perlu dikuatkan dengan pengembangan SDM melalui penyuluhan, dan pelatihan keterampilan serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung seperti akses untuk memasarkan hasil jahitan peserta pelatihan. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh BLK Padang dengan memberikan pelatihan garmen apparel belum berhasil memberdayakan perempuan.

E. Penutup

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan pelatih kepada peserta pelatihan melalui Keterampilan Garmen Apparel terbagi menjadi 2 bagian yaitu mengajarkan pendidikan *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skills* adalah sikap, perilaku atau karakter individu yang ada dalam diri masing-masing. Lebih condongnya pengertian *soft skill* adalah sikap dan kebiasaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* dapat juga diperoleh dari pengalaman sekolah, pengalaman hidup, pengalaman dalam dunia kerja. *Soft skills* adalah sebuah keterampilan yang luas berkaitan dengan kompetensi. Sedangkan pendidikan *hard skill* yang diajarkan pelatih kepada peserta pelatihan adalah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis agar mencapai profesi menjahit yang handal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah kegiatan yang mencakup peningkatan akses modal usaha, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, dan pemerataan sosial.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 126.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dari BLK Padang tidak bisa hanya menggunakan bantuan pelatihan garmen apparel saja, akan tetapi perlu dikuatkan dengan pengembangan SDM melalui penyuluhan, dan pelatihan keterampilan serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung seperti akses untuk memasarkan hasil jahitan peserta pelatihan. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh BLK Padang dengan memberikan pelatihan garmen apparel belum berhasil memberdayakan perempuan.

Daftar Kepustakaan

- Anwar, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Welhendri. (2014). *Sosiologi Dakwah*. Padang: Imam Bonjol Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pemberdayaa Masyarakat: Konsep Pemberdayaan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Surabaya: 1997.
- Moeliono, Laurike, Setya, Wibawa, Dhevy, Milasari, Aida, Marinta, Des, *Modul KPP-ILO IPEC, Modul Sosialisasi dan Penarikan Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA)*, (tidak diterbitkan), 2009, h. 7- 8.
- Muhyiddin, Asep dan Safei, Agus. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir Amin, Samsul. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Omar, TohaYahya. (1979). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Rahmi, Fitria, Puspasari, Dwi. 2017. *Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang*. Jurnal Analisis RAP. Padang.
- RI, Departemen Agama. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Rita Hanafie, Sri Rahaju Djatimurti. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: VD ANDI OFFSET.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- S. Hubeis, Aida Vitayala. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tambunan, Tulus, *Pembangunan Ekonomi Inklusif*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 2016.